

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembangun nasional dan ikut serta dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan. Pendidikan juga merupakan investasi yang penting dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan suatu kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik saja, melainkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan cepat dan tepat. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada saat ini ialah mencari cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan jaman.

Komponen dalam pendidikan adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pendidikan di sekolah karena guru mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru sebagai penanggung jawab keberlangsungan proses kepemimpinan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itulah guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tercantum pada pasal 20a menyatakan bahwa:

“Guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Dalam pembelajaran, guru patut untuk mengelola kelasnya dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu dari guru kepada peserta didik dalam kondisi belajar agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Mengelola kelas harus disertai dengan jiwa kepemimpinan supaya kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin yang dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran tidak hanya pintar kognitifnya saja, melainkan secara emosional juga.

Muslich menyatakan bahwa “kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran” (Muslich, 2007:8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu Bapak Rachmat Kurniawan pada tanggal 15 November 2021 mengenai informasi terkait pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri Cimanggung, terdapat berbagai macam perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ada siswa yang tergolong cepat dalam belajar, siswa yang kreatif ini umumnya termasuk kedalam golongan cepat, tetapi banyak pula dari golongan normal atau rata-rata, siswa yang memiliki kapasitas mental, sehingga siswa yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat dan stamina yang fit serta siswa memiliki motivasi, motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang sukses tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengelola pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru dapat dikatakan memiliki gaya kepemimpinan yang baik, apabila guru tersebut dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing,

menggerakkan, dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat berperilaku baik pada saat pembelajaran dan mencapai prestasi yang tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi supaya pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain guru, manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi *input*, proses dan *output* pendidikan adalah peserta didik. Hal itu dikarenakan peserta didik sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, hobi, cara belajar, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan karakteristik siswanya. Perbedaan individual ini berhubungan terhadap perilaku belajar siswa.

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin, tugas guru mempengaruhi peserta didik melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran. Kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan sukses adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran guru membimbing, memberi pengarahan, mempengaruhi perasaan dan perilaku.

Gaya kepemimpinan guru menentukan terbinanya siswa-siswa produktif dan berkualitas. Guru dapat mempengaruhi produktifitas anak di ruang kelas, yakni ketika guru menampilkan materi dan melatih siswa agar dapat menjadi terampil. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan guru dalam mengajar diantaranya: *otokratik*, *demokratik*, *laisser-faire* (Dewi, Susi F).

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para siswanya yang disebut gaya kepemimpinan guru. Gaya kepemimpinan guru adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa. Pola tindakan yang perlu dimiliki guru adalah pola tindakan yang berorientasi pada tugas, dan yang berorientasi pada hubungan. Pola tindakan yang berorientasi pada tugas, memiliki

tujuan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan melakukan tugas rendah untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan pola tindakan yang berorientasi pada hubungan, bertujuan untuk kegiatan dalam pembelajaran situasi kelas menjadi terkondisi dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karena berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Rahayu Reka,2018).

Oleh karena itu gaya kepemimpinan pembelajaran guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Cimanggung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan pembelajaran guru di SMA Negeri Cimanggung?
2. Bagaimana gambaran perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambar secara jelas mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.

2. Tujuan Khusus

1. Terdeskripsikannya kepemimpinan pembelajaran guru di SMA Negeri Cimanggung.

2. Tergambarkan perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.
3. Teranalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian dan bagi sekolah tempat penelitian. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

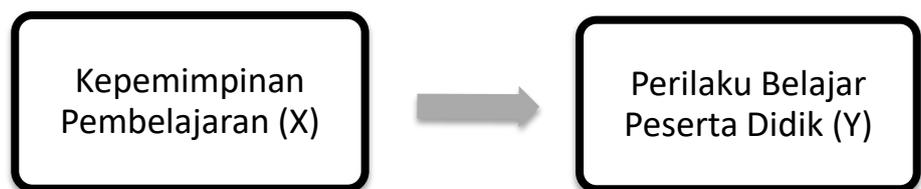
1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi atau sumber pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai kepemimpinan pembelajaran dan manajemen peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang administrasi pendidikan manajemen peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan evaluasi untuk penanaman nilai kepemimpinan dan perilaku belajar peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian



Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho: Kepemimpinan pembelajaran tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.

Ha : Kepemimpinan pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan skripsi mulai dari bab I sampai bab V dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.